

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan secara sengaja, teratur, dan terprogram dengan tujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku maupun sikap yang diinginkan. Pendidikan dapat diterima dimana saja baik dalam lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Masyarakat dituntut untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh negara bahkan dunia agar dapat bersaing dengan negara lain. Semakin baik pendidikan suatu negara maka semakin sejahtera negara tersebut. Dimana masyarakat yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan juga sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah juga merupakan wadah dari pendidikan. Dimana sekolah merupakan instansi pendidikan formal yang menjadi salah satu pusat kegiatan belajar atau unit sosial anak, yang merupakan wadah untuk pengembangan berpikir dan pengembangan aktivitas anak. Hampir keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak di sekolah merupakan sarana untuk pengembangan berpikirnya sehingga sering dikatakan sekolah adalah tempat membina ilmu. Saat ini belajar bukan hanya diartikan sebagai wahana siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui peran aktif siswa sehingga memiliki perubahan dalam dirinya menuju kearah yang lebih baik.

Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang maksimal untuk menguasai kemajuan teknologi yang berkembang di masyarakat serta mampu menjadi pribadi yang tangguh dan ikut serta membangun negaranya. Pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdapat dua faktor yang pertama berasal dari diri sendiri (internal) dan berasal dari luar (eksternal). Faktor yang berasal pada diri sendiri (internal) seperti tingkat kemampuan, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, motivasi, bakat, dan juga minat sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti keadaan keluarga, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Menurut Hartomo (dalam Anggit Sasongko 18 februari 2017) dinyatakan bahwa “dalam berbagai kelompok atau masyarakat, seseorang (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial”. Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya.

Menurut Arends (dalam Sari, 2015:9):

Status sosial ekonomi merupakan perbedaan-perbedaan individu di masyarakat, yang dibagi menjadi empat kelas sosial ekonomi, yaitu: *upper class* (kelas atas), *middle class* (kelas menengah), *working class* (kelas

pekerja), dan *lower class* (kelas bawah). Beberapa karakteristik yang menentukan identifikasi kelas sosial seseorang adalah: pekerjaan, penghasilan, kekuasaan politik, pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan kadang-kadang latar belakang keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua dan status sosial di masyarakat.

Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang lumayan mereka dapat memperhatikan kebutuhan anak mereka dalam hal pendidikan. Mereka dapat memenuhi peralatan dan perlengkapan anak mereka dalam kegiatan belajar. Sebab orang tua mereka mengerti tentang pentingnya pendidikan dimasa depan anak-anaknya. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang berada dalam status sosial ekonomi keluarga rendah, biasanya akan mengalami banyak hambatan untuk menikmati pendidikan yang layak. Penghasilan orang tua yang terbatas tidak akan mampu membiayai pendidikan yang maksimal.

Selain status sosial ekonomi orang tua, umumnya kegagalan pendidikan dikarenakan penilaian prestasi belajar yang hanya dilihat dari indikator prestasi akademis pada setiap jenjang pendidikan dan selalu di ukur dari evaluasi yang menggunakan kecerdasan intelektual. Padahal ada faktor kekuatan-kekuatan lain yang menentukan sukses dalam hidup. Kekuatan lain yang dimaksud adalah bersumber dari kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional sangat berperan dalam rangka mewujudkan pendidikan. Hal tersebut berguna untuk menumbuhkan kondisi pembelajaran yang

kondusif antara siswa dengan pendidik supaya memiliki kesamaan visi sehingga akan dapat merumuskan misi pelajaran bersama-sama. Siswa masih belum dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan disekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan atau kesalahpahaman, masing-masing siswa masih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah. Siswa yang sedang mengalami permasalahan batin seperti putus cinta juga sering dijumpai. Dimana putus cinta membuat siswa berada pada situasi yang bersedih, dalam hal ini menandakan bahwa siswa tersebut masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam hal mengelola emosi, sehingga menyebabkan konsentrasi belajarnya terganggu dan berujung pada prestasi yang kurang maksimal. Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Unggulan CT Foundation menunjukkan masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa, masih ada sebagian yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Diperoleh Data Kumpulan Nilai (DKN) ekonomi kelas X-Einstein, X-Mendel, X-Dalton, dan X-Galileo SMA Unggulan CT Foundation Tahun Pelajaran 2017/2018 yang

menunjukkan data prestasi belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
X-Einstein	20	75	11	55	9	45
X-Mendel	22		12	54,54	10	45,45
X-Dalton	23		14	60,86	9	39,13
X-Galileo	21		8	38,09	13	61,90
Jumlah	86		45	52,32%	41	47,67%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Unggulan CT Foundation.

Berdasarkan data di atas, dari jumlah siswa kelas X-Einstein, X-Mendel, X-Dalton, X-Galileo terdapat sekitar 45 orang siswa mencapai nilai KKM dan 41 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman terhadap materi masih rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar dan kemauan belajar mereka pun sangat rendah. Selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dikelas ribut, mengantuk saat belajar, tidak serius mendengarkan ketika guru menerangkan pembelajaran di depan kelas, tidak membawa buku pelajaran ekonomi.

Peneliti juga mendapatkan data siswa dari TU (Tata Usaha) sekolah mengenai latar belakang pekerjaan orang tua siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation yang terdiri dari beragam jenis pekerjaan, akan diperinci sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Pekerjaan Orang Tua (%)			Total (%)
		karyawan	petani	wiraswasta	
1	X-EINSTEIN	14%	45%	41%	100%
2	X-MENDEL	9%	48%	43%	100%
3	X-DALTON	5%	56%	39%	100%
4	X-GALILEO	11%	58%	31%	100%

Sumber: Tata Usaha SMA Unggulan CT Foundation

Sesuai dengan data diatas, kelas X Einstein pekerjaan orang tua sekitar 14% karyawan, sekitar 45% petani, dan sekitar 41% wiraswasta. Kelas X Mendel pekerjaan orang tua sekitar 9% karyawan, sekitar 48% petani, dan sekitar 43% wiraswasta. Kelas X Dalton pekerjaan orang tua sekitar 5% karyawan, sekitar 56% petani, dan sekitar 39% wiraswasta. Kelas X Galileo pekerjaan orang tua sekitar 11% karyawan, sekitar 58% petani, dan sekitar 31% wiraswasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penghasilan orang tua siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation masih tergolong rendah.

2. Masih ada siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation yang tidak memenuhi nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah.
3. Masih terdapat siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation yang tergolong rendah prestasinya dalam pada mata pelajaran ekonomi.
4. Rendahnya konsentrasi belajar siswa dikarenakan tingkat status sosial ekonomi orang tua rendah.
5. Masih ada siswa yang belum mampu mengontrol emosi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar terutama pada mata pelajaran ekonomi.
6. Pada masa remaja terdapat pergejolakan emosi yang mengakibatkan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti permasalahan yang ada maka perlu dibuat pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada status sosial ekonomi orangtua dan kecerdasan emosional yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh antara status sosial ekonomi orangtua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi orangtua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ditinjau dari manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pembelajaran terutama tentang status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah prestasi belajar ekonomi siswa.